PENGUNAAN ALAT PERAGA ALAMIAH MATA PELAJARAN IPA DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA JENJANG PENDIDIKAN KESETARAAN

Ririh Enggar Murwati, Rudi Ruhardi, Septyana Tentiasih

Institut Islam Studies Muhammadiyah Pacitan

Email: ririhenggar@inismupacitan.ac.id, rudiruhardi@inismupacitan.ac.id,
septyana.tentiasih17@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan kebenaran penggunaan alat peraga alamiah pada pembelajaran IPA dapat menjelaskan, memotivasi, memusatkan perhatian, serta membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga belajar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk, meningkatkan perhatian dan keterlibatan warga belajar Paket A Tingkat 2 dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga alamiah, membangkitkan motivasi warga belajar sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran IPA akan lebih bermakna dan bergairah, memusatkan perhatian warga belajar pada materi yang sedang diajarkan, membiasakan belajar mandiri dan menemukan sendiri tujuan belajarnya melalui pengamatan terhadap alam sekitar, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA. Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di Paket A Tingkat 2 diantaranya ceramah, tanya jawab, latihan, kerja kelompok, observasi atau pengamatan, eksperimen atau percobaan, inkuiri, discoveri (penemuan). Dari hasil penelitian pembelajaran yang telah dilakukan tentang meningkatkan pemahaman warga belajar terhadap materi bagian bagian tumbuhan dengan menggunakan alat peraga alamiah dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dilaksanakan dikelas tutor bersama warga belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar warga belajar dalam perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci: *Alat Peraga, Pendidikan Kesetaraan, Hasil Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Semua tutor atau warga belajar pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tutor mengharapkan agar warga belajar dapat memahami setiap materi yang diajarkan, warga belajarpun mengharapkan agar tutor dapat menyampaikan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil

belajar yang memuaskan. Tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak warga belajar yang kurang memahami penjelasan tutor. Ada warga belajar yang nilainya selalu rendah, bahkan ada warga belajar yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa tutor harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar warga belajar dapat diatasi, sehingga hasil belajar warga belajar mencapai tujuan yang diharapkan.

Masalah-masalah yang dialami oleh warga belajar dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila tutor mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh warga belajar, maka tutor tersebut akan dapat melakukan penanganan-penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu warga belajar kurang memahami penjelasan tutor, warga belajar tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal ini mungkin karena penjelasan tutor tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai.

Sebenarnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di SKB jarang bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh tutor-tutor SKB, padahal alat peraga itu ada. Akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari. Alat peraga IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengangkat terkait penggunaan alat peraga alamiah untuk peningkatan hasil belajar pada pendidikan kesetaraan. Perumusan dan pemecahan masalah beserta identifikasi masalah setelah mengevaluasi dan mengamati hasil belajar warga belajar, serta mengingat kembali proses pembelajaran, maupun melihat catatan harian evaluasi pada akhir pelajaran IPA, ternyata hasil belajar masih banyak masalah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu membicarakan hal-hal di luar materi waktu berdiskusi, warga belajar kurang memerhatikan penjelasan tutor, warga belajar kurang memahami kalimat soal, warga belajar kurang

aktif dalam diskusi kelas, warga belajar menjawab soal asal-asalan/tidak tahu, masih ada warga belajar yang tidak aktif dalam diskusi kelompok, beberapa warga belajar masih bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan, sebagian warga belajar masih menyontek dari teman waktu tes.

Sedangkan analisis masalah yaitu setelah masalah-masalah yang teridentifikasi dianalisis, maka hasilnya menunjukkan bahwa penyebab munculnya masalah tersebut yaitu tutor tidak memberi tugas secara individual dalam kerja kelompok penjelasan tutor tidak disertai oleh pertanyaan/atau balikan, tutor tidak memberi tekanan-tekanan dalam menjelaskan materi, tutor kurang memusatkan perhatian warga belajar ketika warga belajar presentasi, tutor kurang memberi kesempatan waktu untuk berpikir, tutor kurang mengembangkan supervise, tutor tidak menjelaskan secara rinci materi pembelajaran dan menerangkan terlalu cepat, tutor kurang bersikap preventif terhadap warga belajar yang menyontek. Berdasarkan hasil analisis yang mengungkap berbagai penyebab munculnya masalah kurang-berhasilan pembelajaran IPA tersebut di atas, maka masalah yang menjadi fokus perbaikan itu dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana cara mengaktifkan, memotivasi, memusatkan perhatian, memberi pertanyaan, membimbing diskusi, agar mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar warga belajar Paket A Tingkat 2 dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah tutor memberi tugas secara individual yaitu, setiap warga belajar harus mencatat hasil diskusi pada buku catatan, tutor menjelaskan materi secara sistematis dengan memberikan pertanyaan atau balikan dengan bahasa yang lugas, serta menggunakan alat peraga/ ilustrasi, tutor mengawasi dan memperhatikan pada seluruh warga belajar, serta mengambil tindakan persuasif atau preventif, tutor memberi kesempatan pada warga belajar untuk berpikir, ketika melontarkan pertanyaan, tutor berusaha memotivasi warga belajar dan memberi latihan latihan penugasan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan kebenaran penggunaan alat peraga alamiah pada pembelajaran IPA dapat menjelaskan, memotivasi, memusatkan perhatian, serta membantu peningkatan pengetahuan dan

pemahaman warga belajar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk, meningkatkan perhatian dan keterlibatan warga belajar Paket A Tingkat 2 dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga alamiah, membangkitkan motivasi warga belajar sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran IPA akan lebih bermakna dan bergairah, memusatkan perhatian warga belajar pada materi yang sedang diajarkan, membiasakan belajar mandiri dan menemukan sendiri tujuan belajarnya melalui pengamatan terhadap alam sekitar, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk, meningkatkan perhatian dan keterlibatan warga belajar Paket A Tingkat 2 dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga alamiah, membangkitkan motivasi warga belajar sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran IPA akan lebih bermakna dan bergairah, memusatkan perhatian warga belajar pada materi yang sedang diajarkan, membiasakan belajar mandiri dan menemukan sendiri tujuan belajarnya melalui pengamatan terhadap alam sekitar, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran IPA. Sehingga dalam penelitian digunakan dalam proses pembelajaran IPA di Paket A Tingkat 2 dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap capaian pembelajaran IPA dengan beberapa siklus evaluatif. Dalam menunjang proses evaluasi hasil pembelajaran digunakan berbagai metode pembelajaran di antaranya: ceramah, tanya jawab, latihan, kerja kelompok, observasi atau pengamatan, eksperimen atau percobaan, inkuiri, discovery (penemuan). Warga belajar dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktif yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, mengkaji, menyimpulkan sendiri atau bersama-sama dalam kerja kelompok tentang tujuan-tujuan pembelajarannya. Setiap konsep dan sub konsep disajikan dengan melibatkan buku sumber IPA, lingkungan, masyarakat atau teknologi. Dengan demikian warga belajar diharapkan dapat termotivasi rasa keingintahuannya, menambah wawasan dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses, ikut

serta melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran dalam menghargai alam sebagai ciptaan Allah SWT (Zidniyati, 2019).

Evaluasi pembelajaran IPA meliputi penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dibagi atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian yang sifatnya kognitif dilaksanakan dengan tes lisan atau tes tertulis dalam bentuk pertanyaan esai atau bentuk pilihan ganda. Sedangkan penilaian yang bersifat pengembangan psikomotor dan afektif dilaksanakan melalui observasi. Hasil penilaian proses digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran IPA yang bersifat kognitif menggunakan tes bentuk obyektif atau tes bentuk uraian. Hasil penilaian hasil digunakan untuk menentukan kualitas tercapainya tujuan belajar warga belajar. Penilaian yang bersifat psikomotor dengan menggunakan teknik observasi, praktek eksperimen, pemberian tugas dan lain-lain. Sebagaimana mata pelajaran lain, hasil penilaian mata pelajaran IPA pun diharapkan mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran IPA dan tujuan pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di Paket A Tingkat 2 SKB Kabupaten Pacitan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya adalah mengondisikan warga belajar pada situasi pembelajaran menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang materi yang akan diajarkan, dengan mengamati gambar jenis jenis akar, warga belajar dan tutor mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan, membimbing diskusi kelompok mengenai bagian-bagian akar dan fungsinya, membimbing pengamatan warga belajar dalam diskusi tentang jenis-jenis akar dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya, menyimpulkan pelajaran, mengadakan post tes. Kemudian tahap kedua yaitu mengondisikan warga belajar pada situasi pembelajaran, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang materi yang akan diajarkan, dengan mengamati gambar jenis jenis akar, warga belajar dan

tutor mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan, membimbing diskusi kelompok mengenai bagian-bagian akar dan fungsinya, membimbing pengamatan langsung warga belajar dalam diskusi tentang jenis-jenis akar dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya, menyimpulkan pelajaran, mengadakan post tes, tahap terakhir yaitu mengondisikan warga belajar pada situasi pembelajaran, menyampaikan tujuan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang materi yang akan diajarkan dengan mengamati gambar jenis jenis akar, warga belajar dan tutor mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan, membimbing diskusi kelompok mengenai bagian- bagian akar dan fungsinya, membimbing pengamatan langsung warga belajar dalam diskusi tentang jenis-jenis akar dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya, menyimpulkan pelajaran, mengadakan post tes. Sedangkan proses pelaksanaan penelitian diantaranya yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran warga belajar, melakukan tindakan khusus kepada warga belajar yang memerlukan bimbingan. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan tahapan mencatat nilai evaluasi warga belajar, mencatat hasil pengamatan terhadap sikap warga belajar, menganalisis hasil pembelajaran, melakukan refleksi terhadap hasil analisis tindakan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan survey awal dengan tujuan mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Hasil survey awal, yaitu rendahnya nilai pada materi bagian - bagian tumbuhan. Dalam pembelajaran IPA warga belajar belajar dengan menggunakan konvensional sehingga hasil belajar IPA belum maksimal. Dalam materi bagian-bagian tumbuhan, warga belajar seringkali hanya mendengarkan ceramah dari tutornya. Sehingga hasilnya lebih dari 54,5 % nilai warga belajar belum mencapai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan pada awal semester, untuk itu peneliti berupaya menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar pada materi bagian-bagian

tumbuhan yaitu dengan menggunakan alat peraga alamiah. Berdasarkan hasil terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam materi bagian-bagian tumbuhan, masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain, tutor belum bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, warga belajar belum terlibat secara aktif, aktifitas warga belajar kurang dan metode yang digunakan kurang efektif. Pembelajaran dalam materi bagian-bagian tumbuhan, warga belajar belajar untuk mengerjakan dengan cara diskusi kelompok. Seluruh komponen soal yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta relevan dengan karakteristik warga belajar Paket A Tingkat 2 sehingga dapat dikatakan valid atau memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat tes. Pada kondisi sebelum tindakan berdasarkan data hasil evaluasi IPA sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan alat peraga alamiah diperoleh nilai lebih dari KKM. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai.

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, antara lain pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah tutor belum dapat mengelola kelas secara optimal, tutor belum dapat memotivasi warga belajar secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, tutor belum dapat mengelola waktu secara optimal. Beberapa warga belajar pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Hanya mengandalkan temannya dan tidak mau berusaha untuk belajar. Selain itu mereka juga enggan untuk meminta penjelasan dari teman ataupun tutor, warga belajar yang pintar enggan untuk mengajari temannya karena kurang sabaran. Adapun kegagalan warga belajar dalam menyelesaikan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung bersumber dari hal-hal diantaranya sebagian warga belajar kurang memahami pembelajaran dengan materi bagian-bagian tumbuhan, sebagian warga belajar masih bingung tentang penggunaan alat peraga alamiah untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan, pada saat mengerjakan tugas kelompok, warga belajar yang kurang aktif hanya mengandalkan temannya, warga belajar yang pintar kurang sabar dalam mengajari

temaannya, masih ada anak yang kurang memahami konsep bagian-bagian tumbuhan sering kali kurang teliti sehingga jawaban seringkali salah.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan disiklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan memberikan intruksi berupa bimbingan kepada warga belajar tentang penggunaan alat peraga alamiah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Tutor juga lebih menekankan kerjasama dalam kelompok. Setelah itu, pada saat pembelajaran tutor (peneliti) memberikan latihan secara individu. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak ada hambatan yang berarti. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman IPA materi bagian-bagian tumbuhan pada warga belajar kelas IV SKB Kabupaten Pacitan yaitu dengan menerapkan alat peraga alamiah. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga alamiah dapat mempermudah memahami dan mengaplikasikan materi bagian-bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilaporkan adanya peningkatan kegiatan warga belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga alamiah untuk materi bagian-bagian tumbuhan. Peningkatan terlihat pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dan Siklus III

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran yang telah dilakukan tentang meningkatkan pemahaman warga belajar terhadap materi bagian bagian tumbuhan dengan menggunakan alat peraga alamiah pada warga belajar Paket A Tingkat 2 SKB Pacitan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi bagian- bagian tumbuhan dilaksanakan dikelas tutor bersama warga belajar. Tutor menyiapkan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, batang dan akar untuk dijadikan alat peraga, kemudian warga belajar Paket A Tingkat 2 yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, mengamati dan mengobservasi bagian-bagian

tumbuhan tersebut, yang pada akhirnya warga belajar dapat menjawab soal yang ada di lembar kerja warga belajar. Kedua, Penggunaan alat peraga alamiah yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA materi bagian – bagian tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman warga belajar Paket A Tingkat 2 SKB Pacitan dengan hasil yang signifikan, yaitu adanya perubahan dari prosentase ketuntasan KKM sebelum siklus adalah: 54, 5%. Dan ketika tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, sebanyak 12 warga belajar sedangkan warga belajar yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal ada 10 warga belajar Setelah siklus I nilai rata-rata kelas : 63,61 % masih belum mencapai yang telah ditentukan, dengan perolehan warga belajar yang mendapat nilai kurang dari ketuntasan kriteria minimal sebanyak 8 warga belajar sedangkan warga belajar yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal ada 14 warga belajar. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 72,73% dengan perolehan warga belajar yang mendapat kurang dari ketuntasan minimal adalah 6 warga belajar dan warga belajar yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal adalah 16 warga belajar. Dan setelah siklus III prosentase nilai menjadi 81,81% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, dengan perolehan warga belajar mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal sebanyak 4 warga belajar sedangkan warga belajar yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal ada 18 warga belajar dari hasil nilai tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar warga belajar dalam perbaikan pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Beni dan Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT Al Ma'arif.

- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. 1997. *The Prosesof Education A landmark in educational theory*. . Harvad University Press. Dikutip dari Moh.Asrori. 2009. Psikologi . Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima
- Forkomsi Feb UGM. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Halimatuss'diyah. 2020. *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Joenaiddy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* . Yogyakarta: Laksana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusuf hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,.
- Ningsih, Tutuk. 2019. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Warga belajar di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas", pada Jurnal Insania Vol. 24 No. 02 Juli-Desember 2019.
- Pratama, Dian Arif Noor. 2019. "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim", dalam Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01 Maret 2019.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Huta Media.
- Tohirin. 2013. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

- Wangsa Gandhi, Teguh. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zidniyati. 2019. “*Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*”, dalam Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam Vol. 03 No. 01